

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI I
KECAMATAN PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

TESIS

Oleh:

ARMIYA
NIM : 09 PEDI 1596

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2011**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARMIYA
Nim : 09 PEDI 1596
Tempat/tgl. Lahir : Sampoimah, 12 Agustus 1968
Pekerjaan : Mahasiswa Prog. Pascasarjana IAIN-SU Medan
Alamat : Dusun Pante Desa Leuge Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1 KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2012
Yang Membuat Pernyataan

A R M I Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana [belajar](#) dan proses [pembelajaran](#) agar [siswa](#) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.¹

Untuk mewujudkan harapan pendidikan yang dimaksud, tentu harus mencari solusi proses pembelajaran (PBM), serta berupaya menerapkan pola pendidikan kearah tepat sasaran seperti penggunaan metode pembelajaran, strategi belajar, memilih teori belajar yang relevan serta memahami gaya belajar siswa, yang tak kalah penting adalah mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat tercapai pada setiap sekolah .

Kiranya perlu diketahui bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat.

Pada era pendidikan modern, banyak hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mempercepat proses pembelajaran serta memudahkan para siswa menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan konteks di atas, tentunya seorang guru yang profesional harus bekerja ekstra keras memilih metode maupun strategi yang tepat dan layak serta berhasil guna dan berdaya guna untuk dipergunakan di dalam kelas, namun demikian, tidak semua metode maupun strategi dapat menjawab semua kebutuhan siswa. Setiap metode maupun strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hanya kepekaan dan profesionalisme gurulah yang mampu memilih mana yang lebih cocok dan dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi yang sering digunakan guru sebagai metode pembelajaran, menjadi salah satu persoalan yang sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa, cara mengajar menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian ada yang mempertahankan dengan alasan, bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak dipakai dalam setiap pertemuan di kelas, guru tidak mungkin meninggalkan strategi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006), h . 2.

pembelajaran ekspositori walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran.

Kalau kita teliti lebih lanjut, sebenarnya alasan-alasan tersebut di atas tidaklah sama sekali salah, tetapi juga tidak sama sekali benar. Hal yang sebenarnya adalah bahwa dalam situasi-situasi tertentu, Strategi pembelajaran ekspositori paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin tidak efisien. Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Memang benar, strategi ekspositori sering dianalogikan dengan strategi ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Menurut Numan Somantri ada perbedaan antara strategi ekspositori dan strategi ceramah. Dominasi guru dalam strategi ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Strategi ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.²

Menurut Hudoyo Herman, strategi ekspositori dapat meliputi gabungan strategi ceramah, strategi drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.³ Selanjutnya Dimyati dan Mudjiono mengatakan strategi ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah 1) menyusun program pembelajaran, 2) memberi informasi yang benar, 3) pemberi fasilitas yang baik, 4) pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan 5) penilai prolehan informasi. Sedangkan peranan siswa adalah 1) pencari informasi yang benar, 2) pemakai media dan sumber yang benar, 3) menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.⁴

Disamping penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, seorang guru juga harus mampu memahami kondisi siswa, yaitu tentang gaya belajar siswa sehingga dapat menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Karenanya, jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan memang merasa cocok dengan siswa. Pertama, Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*). Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan untuk mudah mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa karakteristik orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti

² Numan, Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 45.

³ Hudoyo Herman, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h. 133.

⁴ Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Aneka Cipta, 1999), h. 172.

anjuan secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Kedua disebut *Auditory Learners* atau gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau guru.

Dalam ranah pendidikan, guru adalah sosok yang memahami seluk beluk pendidikan dan begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap pembentukan pembelajaran di sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih mengembangkan ketrampilan-keterampilan pada siswa.⁵

Dalam Pembelajaran guru memiliki peran, antara lain:

1. Wadah kegiatan belajar mengajar
2. Sumber informasi bagi siswa.
3. Motivasi bagi siswa untuk belajar
4. Penyediaan materi dan kesempatan belajar bagi siswa
5. Pembimbing, kegiatan belajar bagi siswa.⁶

Agar siswa tersebut dapat berhasil dan berdaya guna untuk kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa terletak pada sejauhmana kemajuan pendidikan bangsa itu sendiri. semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentunya perlu keseriusan, ketabahan dan kesabaran serta waktu. Menurut penulis, peran guru dalam memahami strategi mengajar dan gaya belajar siswa mutlak di perlukan, karena tanpa mengetahui strategi maupun gaya belajar siswa sulit merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Meskipun guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur sudah berpengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan berkualifikasi akademik S1, juga sering mengikuti pelatihan, namun guru yang mengajar masih cenderung menggunakan strategi yang monoton sehingga memotivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar pendidikan agama Islam cenderung rendah. Persoalan ini penting dicarikan pemecahan secara ilmiah melalui penelitian yang solusinya dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan konteks di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui sejauhmana pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa

⁵ Moh.Uzet Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), h. 6-7.

⁶ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 107.

terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ”Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur, Adapun rumusan masalah secara terperinci dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa/i SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur ?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa/i SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur ?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa/i SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan analisa yang mendalam tentang pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur.
2. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa/i SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur.
3. Ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, dipandang perlu penulis membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Pengaruh

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak kepercayaan perbuatan seseorang.⁷

Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan ketentuan-ketentuan thaharah siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁸ Adapun yang dimaksud strategi pembelajaran ekspositori dalam penelitian ini adalah cara, teknis, dan jalan yang ditempuh guru dalam memudahkan menyampaikan pelajaran kepada siswa.

c. Gaya Belajar

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.⁹ Adapun yang dimaksud gaya belajar dalam penelitian ini adalah kecenderungan belajar siswa dalam menangkap informasi.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes pada pokok bahasan ketentuan-ketentuan thaharah.

e. Pendidikan Agama Islam

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 5 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 179.

⁹ Nunan. D, *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teacher* (New York: Prentice Hall, 1991), h. 168.

Pendidikan Agama Islam adalah wadah membentuk manusia untuk menempati tempat yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan nilai-nilai agama dan susunan ilmu yang dikuasainya.¹⁰ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melaksanakan serta mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan ketentuan-ketentuan thaharah

E. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna secara teoritis dan praktis:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur khususnya dalam rangka mengetahui strategi pembelajaran ekspositori, memahami gaya belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam
- b. Sebagai bahan acuan maupun pedoman bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi dan kualitas siswa.
- c. Sebagai bahan acuan maupun pedoman bagi kepala sekolah dalam penerapan strategi pembelajaran ekpositori, pemahaman gaya belajar siswa dan pendidikan agama Islam.
- d. Kiranya dapat memenuhi persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan dan meraih gelar *Master of Arts* (S.2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan
- e. Juga diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi peneliti yang berminat dalam permasalahan yang sama.

¹⁰ Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 94.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Pembelajaran Ekspositori

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".¹¹

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut Numan Somantri ada perbedaan antara strategi ekspositori dan strategi ceramah. Dominasi guru dalam strategi ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Strategi ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.¹²

Menurut Hudoyo Herman, strategi ekspositori dapat meliputi gabungan strategi ceramah, strategi drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.¹³ Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono mengatakan strategi ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah:

- a. Menyusun program pembelajaran
- b. Memberi informasi yang benar
- c. Pemberi fasilitas yang baik
- d. Pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan

¹¹ Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 179.

¹² Numan, Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 45.

¹³ Hudoyo Herman, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h. 133.

e. Penilai perolehan informasi.

Sedangkan peranan siswa adalah:

- a. Pencari informasi yang benar
- b. Pemakai media dan sumber yang benar
- c. Menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.¹⁴

Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru mampu mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

2. Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Ada beberapa prosedur (langkah) dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:¹⁵

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- 3) Bukalah *file* dalam otak siswa.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan dalam penyajian ini bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

¹⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Aneka Cipta, 1999), h. 172)

¹⁵ Syamsudin, Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 233 .

- 1) Penggunaan bahasa
- 2) Intonasi suara
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa, dan
- 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

c. Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, (2) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.¹⁶

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 181.

3. Karakteristik Pembelajaran Ekspositori

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori di antaranya:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasikannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Strategi pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.

4. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

a. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (*noise*) yang bisa mengganggu proses komunikasi.

b. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

c. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya

berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.¹⁷

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

a. Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk

¹⁷ *Ibid*, h. 181.

siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.

- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa strategi ekspositori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkombinasikan strategi ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok. Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai siswa. Pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dibakukan atau tes buatan guru.¹⁹

Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

B. Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Gaya Belajar siswa

¹⁸ *Ibid*, h. 191.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 5 (Bandung: Alfa Beta, 2007), h. 79.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bagaimana diri ini dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.²⁰

Gaya belajar juga merupakan cara yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Lebih lanjut Dunn(1981) dalam DePorter menyatakan banyak variabel yang memengaruhi cara belajar seseorang. Ini meliputi faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama bagaimana kita belajar : pertama bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah. Kedua cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Seperti halnya karakter orang yang berbeda, gaya belajar juga tidak sama. Ada baiknya seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya, agar guru bisa bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif lagi menyenangkan sesuai gaya belajar siswanya. Setiap anak memiliki cara dan kecepatan yang berbeda dalam menyerap dan mencerna informasi, biarkan anak tumbuh dan berkembang dengan polanya sendiri, asal targetnya tetap ada.

Belajar terjadi pada tiga tahap yaitu menerima informasi, memahami dan mengerti informasi serta mengingat dan memproduksi informasi. Pembelajaran pada dasarnya penambahan informasi dan kemampuan baru. Selanjutnya ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, di antaranya ;²¹

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Bahan dan materi pembelajaran
- c. Siswa sesuai dengan gaya belajar siswa

Dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan gaya belajar siswa. yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar, karena ;

- a. Setiap siswa belajar menurut gayanya sendiri dan guru juga mempunyai cara mengajar sendiri.
- b. Gaya belajar dapat ditemukan dengan menggunakan instrument tertentu.

²⁰Bobbi DePorter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: A. Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2002), h. 110.

²¹Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2007), h. 129.

c. Kesesuaian gaya mengajar dengan belajarr siswa akan mempertinggi efektivitas belajar.

Barbara dalam Dryden dan Jeannette²² menyatakan bahwa setiap orang dari segala usia dapat belajar apa saja jika diberi kesempatan untuk melakukannya dengan gaya unit mereka, dengan kekuatan pribadi mereka sendiri. Tidak ada gaya berfikir yang lebih superior, setiap gaya belajar itu unik, setiap gaya dapat menjadi efektif dengan gayanya sendiri, kunci menjadi sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja anda sendiri.

Ros dan Nicholl (1997) dalam DePorter²³ menyatakan bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri, dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasinya. Ada tiga tipe gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Lebih lanjut DePorter menyatakan bahwa langkah penting untuk membantu belajar menjadi lebih cepat dan lebih mudah adalah mengenali gaya belajar seseorang. Karakteristik dari masing-masing tipe gaya belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar yang dominan mengandalkan visual, belajar dengan cara melihat. karakteristik siswa bergaya belajar visual ini adalah:

- a. Rapi dan teratur,
- b. Berbicara dengan cepat,
- c. Pembaca cepat yang tekun,
- d. Lebih suka membaca dari pada dibacakan,
- e. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada, secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek,
- f. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan sedang rapat,
- g. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- h. Mengingat dengan asosiasi, visual,
- i. Biasanya tidak terganggu oleh keributan,
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.
- k. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak,
- l. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain,
- m. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.

²² Dryden dan Jeannette, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 357.

²³ DePorter, *Quantum Learning*, h. 165.

- n. Teliti terhadap detail.
- o. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi,
- p. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran,
- q. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato,
- r. Lebih suka seni daripada musik.

Gaya belajar visual menekankan pada penglihatannya, artinya siswa belajar sembari melihat materi atau objek. Misalnya tentang belajar pendidikan agama tentang shalat jum'at siswa akan lebih faham jika menggunakan kaset video ditambah buku. dengan menggunakan indera penglihatannya selama belajar, siswa yang mempunyai gaya belajar visual akan jauh lebih memahami sesuatu, selain itu juga lebih mengembirakan. Siswa dengan gagap belajar visual akan kesulitan mengikuti penjelasan guru yang terlalu teoritis. Ini disebabkan si visual learner jarang mengoptimalkan imajinasinya untuk mendapatkan informasi, memahami atau mengingat. mereka akan lebih mudah jika dapat melihat obyeknya.

Cara untuk mempermudah proses belajar untuk gaya belajar visual adalah dengan membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Untuk memperdalam pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah :

- a. Gunakan aneka warna untuk menandai hal-hal penting,
- b. Ajak siswa untuk membaca buku-buku berilustrasi,
- c. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video),
- d. Menggunakan gambar-gambar, grafik, diagram dan peta.
- e. Ajak siswa dan berikan waktu untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.

Selanjutnya DePorter²⁴ menambahkan bahwa peta pikiran menjadi alat belajar yang bagus bagi siswa dengan gaya belajar visual dalam mata pelajaran apapun. **Kedua**, gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang memiliki kemampuan dominan dengan mendengarkan dan menyerap informasi dari apa yang didengarnya. Karakteristik gaya belajar auditorial adalah :

- a. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.
- b. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- c. Berbicara dalam irama yang terpol
- d. Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
- e. Mudah terganggu oleh keributan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

²⁴ Ibid h. 167

- h. Biasanya pembicara yang fasih
- i. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- j. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
- k. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.
- l. Lebih suka musik dari pada seni
- m. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat
- n. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

Siswa dengan gaya belajar auditorial suka mendengarkan informasi secara berulang-ulang, siswa dengan gaya belajar ini belajar dengan cara mendengar, ini berarti daya dengarnya dapat menyerap dengan baik informasi dari luar. Kemampuannya cukup cerdas menangkap penjelasan guru. Adakalanya tanpa melihat materi atau objek yang dipelajarinya. Siswa ini sudah mampu memahaminya dengan baik. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah proses belajar dengan baik. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah proses belajar siswa dengan gaya auditorial adalah:

- a. Menggunakan variabel vokal (perubahan nada, kecepatan dan volume) dalam prestasi
- b. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran secara keras
- c. Menggunakan musik pada saat belajar
- d. Mengeluarkan pendapat secara verbal
- e. Biarkan siswa merekam materi pelajarannya melalui kaset dan mengulangnya kembali pada saat hendak tidur.

DePorter²⁵ menyatakan, siswa dengan gaya belajar auditorial mendengarkan kuliah, contoh dan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar siswa ini. Para siswa auditori berbicara pada diri mereka sendiri untuk lebih memahami pelajarannya. Guru dapat membuat fakta panjang yang diingat oleh siswa auditori dengan mengubahnya menjadi lagu, dengan melodi yang telah dikenal dengan baik. Ada siswa auditori yang suka mendengarkan musik sambil belajar, tetapi ada juga yang menganggapnya sebagai gangguan. Siswa auditori harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri sambil bekerja.

Ketiga, gaya belajar kinestetik, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik suka belajar melalui gerakan dan interaksi kelompok, paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Siswa ini menyukai proyek

²⁵ *Ibid*, 168.

terapan. Banyak diantara siswa kinestetik menjauhkan diri dan bangku, mereka lebih menyukai duduk dilantai dan menyebarkan semua pekerjaan mereka disekitarnya.

- a. Karakteristik gaya belajar kinestetik :
- b. Berbicara dengan perlahan,
- c. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- d. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- e. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi,
- f. Kemungkinan tulisannya jelek,
- g. Menanggapi perhatian fisik,
- h. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka .
- i. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- j. Ingin melakukan segala sesuatu,
- k. Menyukai permainan yang menyibukkan.
- l. Belajar melalui manipulasi dan praktek
- m. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat ,
- n. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca,
- o. Banyak menggunakan isyarat tubuh,
- p. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
- q. Tidak dapat mengingat pelajaran agama kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik suka belajar melalui gerakan dan interaksi kelompok, paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Siswa ini menyukai proyek terapan. Banyak diantara siswa kinestetika menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih menyukai duduk di lantai dan menebarkan semua pekerjaan mereka di sekelilingnya .

Cara yang mudah dilakukan oleh guru untuk mempermudah proses belajar siswa dengan gaya kinestetik adalah:

- a. Izinkan siswa untuk mengunyah permen sambil belajar
- b. Gunakan warna-warna terang untuk mewarnai hal-hal penting dalam bacaan
- c. Tidak memaksa siswa belajar berjam-jam
- d. Izinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik.
- e. Ajak siswa untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya.

Sanjaya²⁶ menyatakan bahwa identifikasi gaya belajar visual, auditorial dan

²⁶ Sanjaya, 108.

kenestetik membedakan bagaimana siswa menyerap informasi untuk menentukan dominasi otak . perbedaan antara ketiga gaya belajar dapat pada tabel:

Perbedaan Gaya Belajar Visual-Auditori dan Kinestetik Berdasarkan gaya belajar

Visual	Auditorial	Kenestetik
Suka membaca dan menonton, mengisi TTS, senang memperhatikan ekspresi orang saat berbicara	Suka mendengar radio, musik, sandiwara, debat atau diskusi	Menyukai kegiatan aktif, baik sosial maupun kesenian atau olah raga.
Menyatakan emosi melalui ekspresi muka	Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau intonasi.	Mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh.
Lebih mengingatkan wajah orang dari pada namanya, mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata	Ingat dengan baik mana orang, baik dalam mengingat fakta dan punya perbendaharaan kata yang luas	Ingat peristiwa yang menarik
Menjelaskan sesuatu lebih suka menggunakan gambar, bagan, peta atau grafik	Menjelaskan sesuatu Dengan kata-kata verbal. Senang memberi instruksi Verbal	Menjelaskan sesuatu dengan mendemonstrasikan
Selera berpakaian: bergaya. Penampilan lebih penting	Selera: yang penting label. Dapat menjelaskan pilihan pakaiannya.	Selera: kenyamanan bahan lebih penting dari gagah.
Punya ingatan visual yang baik, ingat di mana meninggalkan benda beberapa hari yang lalu	Cenderung mengingat dengan baik kata-kata dan gagasan yang pernah diucapkan	Ingat lebih baik menggunakan alat bantu tiga dimensi
Dalam mencoba hal baru (mainan baru) lebih suka melihat manual book atau, demonstrasinya.	Mencoba hal baru (mainan baru) lebih memilih instruksi secara verbal.	Mencoba mainan baru biasanya langsung dikerjakan
Menggunakan kata atau ungkapan seperti: melihat, menonton, menggambarkan, sudut pandang.	Menggunakan kata / ungkapan seperti: kedengarannya, mendengarkan apa yang anda katakan, ceritakan.	Menggunakan kata/ungkapan seperti: merasa, menyentuh, memegang, meraba
Aktivitas kreatif:	Aktivitas kreatif:	Aktivitas kreatif-

menulis, menggambar, melukis.	berbicara, bernyanyi, berdebat, bercerita, mengaji	kerajinan tangan, berkebun, olahraga.
Saat diam suka melamun	Saat diam suka berbicara sendiri	Dalam keadaan diam tidak bisa duduk tenang

Sumber: Colin & Nicholl (1997)

Gaya belajar merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan-pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik. Gaya belajar juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di dalam kelas. Jumlah pengetahuan siswa yang diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi gaya belajar siswa yang bersangkutan.

Nasution²⁷ menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru akan dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga semua siswanya dapat memperoleh cara yang efektif untuk belajar. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, seorang guru hendaknya tidak hanya mengutamakan materi pelajaran tetapi juga harus memperhatikan siswanya sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Seorang guru yang dapat memahami gaya belajar siswanya akan bermanfaat membantunya dalam memperkuat hubungan guru dan siswa. Guru yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah tentu hanya memuaskan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, yang lain cenderung diabaikan, oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi metoda mengajar. selain ceramah, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti OHP. media gratis, film dan sebagainya, bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Untuk pelajar bertipe kinestetik, guru bisa menggunakan metode diskusi, bermain peran praktek di lapangan dan sebagainya.

Langkah terpenting yang diperlukan untuk mengubah sistem sekolah, khususnya tingkat SMP, adalah menemukan gaya belajar dan bakat setiap siswa dan kemudian melayaninya. jalan terbaik untuk menemukan gaya belajar siswa adalah bertanya adalah bertanya, mendengarkan suara siswa dengan melakukan diskusi sederhana tentang gaya belajar dan minat, ini merupakan cara termudah yang dapat dilakukan untuk menghancurkan tembok antara guru dan murid.

Mengenal gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif, memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar dapat optimal. Tidak ada cara belajar efektif yang sama untuk semua orang. Keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan untuk mengembangkan cara memproses informasi yang paling efektif sesuai dengan gaya belajar.

Menurut Dunn dalam Dryden & Jeannette²⁸ setiap orang biasanya memiliki kekuatan yang dominan, dalam kelas yang bersifat tradisional, para siswa kinestetik adalah siswa yang paling berisiko gagal, karena mereka bergerak merasakan dan menyentuh atau bertindak. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pembelajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi.

Usaha yang dilakukan untuk menghormati pribadi siswa, menjauhkan dari

²⁷ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Jakarta:Bina Aksara, 2000), h. 115.

²⁸ Dryden & Jeannette, h.349.

frustasi dan konflik maka guru harus mengusahakan agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Pengetahuan khusus bagi guru mengenai belajar serta perbedaan tingkah laku sehubungan dengan gaya belajar siswa yang berbeda banyak membantu guru dalam menentukan cara-cara mengajar siswa serta mengembangkan gaya-gaya belajar dan mengajar yang berbeda. Berdasarkan uraian gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan cara tersendiri yang dimiliki setiap siswa yang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (dominasi otak).

2. Implimentasi Gaya Belajar Dalam PBM

Menurut Dryden dan Jeanette gaya belajar adalah kombinasi dari tiga faktor :

- a. Cara untuk memperoleh informasi dengan mudah, sebagian besar terdapat dalam visual, auditori, kinestetik, selanjutnya diimplementasikan pada penglihatan, pendengaran dan penglihatan, pendengaran dan gerakan
- b. Cara mengorganisasikan informasi yang dominan disini adalah otak kiri (bersifat analistis) dan otak kanan (bersifat sistematis)
- c. Cara menciptakan kondisi yang dapat membantu menyerap informasi (emosional, sosial, fisik dan lingkungan).²⁹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menilai hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran merupakan suatu bahagian integral dari kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/ madrasah. Untuk mencapai hasil yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah, sebagaimana diungkapkan oleh Tambrani bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik .³⁰ Kegiatan tersebut merupakan unsur yang harus dijalankan oleh personil dalam proses belajar mengajar. Bila dijabarkan maka

²⁹ *Ibid*, h. 66.

³⁰ Tambrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994), h. 15

akan terdapat dua komponen pokok yang terlibat dalam proses tersebut yakni siswa sebagai kelompok penyerap pelajaran, sedangkan yang kedua adalah guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Efektivitas tersebut tergantung kepada terlaksana tidaknya suatu rencana. Menurut Pasaribu dalam Suryosubroto efektivitas pendidikan dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

- a. Proses guru mengajar, menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
- b. Proses belajar murid, menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.³¹

Proses pendidikan yang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pengajaran dengan baik. Tujuan tersebut hanya dapat terlaksana jika kebutuhan dasar anak didik terpenuhi. Robert.E mengklasifikasikan kebutuhan dasar tersebut kepada 6 kategori yaitu:

- a. Kenyamanan fisik (*Physical security*)
- b. Kasih sayang (*Love*)
- c. Pengekspresian kreatifitas (*Creative expression*)
- d. Pemilikan intelektual (*Cognitive mastery*)
- e. Kecakapan interaksi sosial (*Social competency*)
- f. Harga diri (*Self- worth*).³²

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Ketrampilan intelektual, yang terdiri dari sepuluh kemampuan mulai dari kemampuan tulis baca sampai kepada kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat dievaluasi.

³¹ Pasaribu dalam B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 10.

³² Robert.E, *Effective Humanistic Education: Goal Program and Learning Activities*, Lear Singler Inc, (California: Pearson Publisher, 1977), h. 5-10.

- b. Strategi kognitif, dalam arti berpikirnya seseorang seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mengolah sendiri informasi yang diterima.
- d. Keterampilan motorik, kemampuan yang berhubungan dengan kinerja fisik
- e. Sikap dan nilai, yakni kemampuan yang berhubungan dengan aspek serta intensitas emosional seseorang.³³

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana perubahan tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku itu meliputi beberapa aspek.

Benjamim S Bloom dalam dua bukunya yang berjudul *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive domain*³⁴ and *Affective Domain*³⁵ mengklasifikasikan tujuan pendidikan kepada tujuan intelektual, tujuan afeksi dan gabungan kedua tujuan tersebut. Adapun tujuan *cognitive domain* diklasifikasikan kepada enam katagori yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)
- b. Pemahaman (*Comprehension*)
- c. Penerapan (*Application*)
- d. Penganalisaan (*Analysis*)
- e. Pemanduan (*Syintesis*)
- f. Pengevaluasian (*Efaluasi*)

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Zakiah Daradjat menjelaskan tentang aspek kognitif tersebut sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dari aspek pengetahuan ini siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan, hasil belajarnya meliputi :

³³ Tabrani, *Pendekatan*, h. 2.

³⁴ *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain*, (London, Longman Group, 1956), h.

³⁵ *Ibid*, h. 95.

- 1) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, penguasaan akan lambang-lambang dengan keterangan yang konkrit, sebagai alat untuk menguasai pengetahuan selanjutnya.
- 2) Pengetahuan tentang peristilahan, penguasaan terhadap sejumlah kata-kata dan rangkaian artinya yang umum dan berbagai istilah yang memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan hubungan-hubungannya yang khas.
- 3) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus, mengenai dan mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya.
- 4) Pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas, pokok-pokok ajaran yang terkandung di dalamnya
- 5) Pengetahuan tentang arah-arah dan gerakan-gerakan, mengenal dan mengingat kembali tentang proses-proses, arah-arah, gerakan-gerakan misalnya dalam shalat dan sebagainya.
- 6) Pengetahuan tentang klasifikasi dan katagori-katagori dalam ilmu ilmu agama Islam serta permasalahannya, mengenal dan mengingat kembali tentang pembagian-pembagian, perangkat-perangkat, kelompok-kelompok, dan susunan-susunan dasar misalnya dari ilmu-ilmu agama atau bidang bidang studi agama, dan berbagai permasalahan keagamaan.

b. Pemahaman.

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan-bahan yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencerna bahan sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya.

Hasil belajar meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran, dan pernyataan-pernyataan yang ilmiah
- 2) Kemampuan untuk menafsirkan yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun dari hadis-hadis

- 3) Kemampuan menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam sehingga siswa dapat menentukan dan meramalkan arah-arrah penggunaannya, akibat-akibat dan hasil-hasilnya.

c. Aplikasi

Kemampuan atau ketrampilan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaedah-kaedah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi-situasi khusus dan konkrit yang dihadapi sehari-hari meliputi :

- 1) Penggunaan istilah atau konsep-konsep agama
- 2) Kemampuan untuk meramal akibat-akibat dari suatu perubahan dan akibat-akibat dari suatu pelanggaran norma-norma Islam, yang terjadi pada diri dan masyarakat

d. Analisis

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit.

Hasil belajar meliputi

- 1) Analisis mengenai unsur-unsur, kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan yang salah dari ajaran Islam
- 2) Analisa mengenai hubungan-hubungan, kemampuan untuk memahami silang hubungan antara unsur-unsur pengajaran agama dengan pengajaran lainnya dan mengecek konsistensi unsur-unsur bahan pengajaran agama Islam itu sendiri (antara ayat, hadis dan pendapat ulama).
- 3) Analisis mengenai prinsip-prinsip organisasi, kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek-aspek yang mendukung ajaran yang di sampaikan.

e. Sintesis

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi :

- 1) Kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan baik secara lisan maupun tulisan

- 2) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaedah-kaedah ajaran agama Islam
- 3) Kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran Islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat

f. Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan, meliputi:

- 1) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma, prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan ajaran Islam
- 2) Mampu memilih alternatif yang tepat, mengambil keputusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku, sepanjang ajaran Islam.³⁶

Sedangkan tujuan affective domain oleh Bloom diklasifikasikan kepada 5 kategori yaitu:

- a. Penerimaan (*Receiving*)
- b. Merespon (*Responding*)
- c. Penilaian (*Valuing*)
- d. Pengorganisasian (*Organization*)
- e. Penempatan/pemeranan sebagai sebuah nilai atau keseluruhan nilai.³⁷

Lebih lanjut Zakiah menguraikan kelima aspek afektif tersebut dalam konteks pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Penerimaan

Yang dimaksud dengan penerimaan ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.

Penerimaan mencakup :

³⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, , Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 198-201.

³⁷ Benjamin, *Affective Domain*, h. 158.

- 1) Penyadaran, artinya siswa menyadari akan segala sesuatu yang sedang diberikan, sehingga ia menarik perhatian penuh terhadapnya, termasuk kedalamnya:
 1. Mengembang kesadaran itu sehingga merasa bahwa bahan pelajaran yang di berikan itu diperlukan baginya.
 2. Mengamati perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam bahan yang sedehana hingga kepada yang komplek
 - 2) Kemauan untuk menerima artinya siswa bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pengajaran agama.
 - a. Dapat menerima berbagai pendapat dan sikap
 - b. Mengembangkan saling pengertian, kerukunan dalam hidup beragama
 - 3) Perhatian yang terarah, artinya setelah siswa memiliki persepsi perhatiannya terarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru, misalnya:
 - a. tetap dapat mendengarkan atau menikmati alunan bacaan Alquran walaupun dengan lagu dan suasana yang berbeda
 - b. Perhatian terarah kepada sesuatu yang baru dalam pembacaan itu dan menyimak serta mengenalinya
3. Memberikan respon atau jawaban
- Berkenaan dengan respons-respons yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.
- Jawaban mencakup:
- 1) Persetujuan untuk menjawab, artinya siswa berkemauan untuk menyesuaikan diri dan mengamati berbagai ajaran dalam Islam
 - 2) Keikutsertaan dalam menjawab, artinya ikut serta dengan kemauan sendiri dalam berbagai kegiatan keagamaan dan tahu bilamana harus diam atau ikut berbicara menyumbangkan pikiran.
 - 3) Keputusan dalam menjawab, artinya siswa dapat memilih dan menemukan kepuasan dalam melakukan berbagai kegiatan dan senang terhadap segala kebaikan dan keindahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Penilaian

Penilaian disini menunjukkan kepada asal artinya, yaitu bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga. Dalam hal ini, tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten.

Penilaian mencakup:

- 1) Penerimaan suatu nilai, berarti siswa merasa bertanggung jawab mendengarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan-kegiatannya.
- 2) Pemilihan suatu nilai, artinya dengan memilih suatu nilai, maka yang bersangkutan :
 - a) Dapat mendorong siswa-siswa lain agar menaruh perhatian terhadap pelajaran agama
 - b) Berminat, yang memungkinkan siswa lain merasa senang dan puas atas apa yang diminatinya.
 - c) Mau berusaha meningkatkan pelaksanaan ajaran-ajaran agama.
- 3) Tanggung jawab, yaitu untuk mengingatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri, yang ternyata dari perbuatannya:
 - a) Bersikap loyal terhadap teman-teman dan keluarganya serta masyarakat dimana ia menjadi anggotanya
 - b) Secara aktif melakukan perintah agama dan meninggalkan laranganNya di manapun ia berada
 - c) Dapat menggunakan akal sehat di bawah tuntunan wahyu Ilahi dalam setiap usaha kegiatan atau dalam musyawarah.

5. Pengorganisasian Nilai

Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas, jelas terhadap sesuatu harus dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai yang sama-sama relevan diterapkan atas sesuatu itu. Disinilah kebutuhan akan kemampuan siswa untuk : pertama, mengorganisasikan nilai-nilai kedalam suatu sistem, kedua, menetapkan saling hubungan antara nilai-nilai dan ketiga, menemukan mana yang dominan dan mana yang kurang dominan. Secara singkat, siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasi nilai-nilai.

Pengorganisasian mencakup:

- 1) Konseptual suatu nilai.
 - a) Siswa berkehendak untuk menilai sesuatu yang dihadapkan kepadanya atau sesuatu yang disadarinya.
 - b) Siswa mampu menemukan dan mengkristalisasikan kaedah-kaedah etika Islam secara tepat.
- 2) Menata suatu sistem nilai

Siswa mampu menimbang berbagai alternatif (pilihan) baik sosial politik maupun ekonomi, sehingga membangun sistem nilai pribadi yang memberi keuntungan dan mamfaat bagi kepentingan diri, keluarga dan kehidupan masyarakat Islam.

2. Fungsi-Fungsi yang Memengaruhi Hasil Belajar.

a. Faktor lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang di pelihara dan dijaga dengan baik. Apotik hidup dapat dijadikan sebagai laboratorium alami bagi anak didik. Anak didik dapat belajar di luar kelas di bawah pohon-pohon kayu yang indah bersih dan cantik, sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama disekolah

2) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang dekat dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas.

b. Faktor Intrumen

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur subntansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak

dapat berlangsung, sebab guru tidak mengetahui materi apa yang harus disampaikan oleh guru kepada muridnya di dalam kelas.

2) Program

Program pendidikan disusun sedemikian rupa sehingga kemajuan pendidikan akan terwujud. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung baik tidaknya program yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.

3) Sarana pra sarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini merupakan kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku-buku kependidikan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi keguruan.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Guru dan anak didik merupakan suatu mata rantai yang tidak terlepas, karena tanpa guru tentu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik

c. Kondisi Fisiologis

Menurut Noehi Nasution dkk mengatakan dalam pendidikan, bahwa kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang dalam keadaan kelelahan.

Aspek fisiologis ini diakui memengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik, yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya dan tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas.

d. Kondisi Psikologis

1) Minat

Minat menurut Slameto³⁸ adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.

2) Kecerdasan

Berbagai hasil penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Noehi Nasution telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah

3) Bakat

Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

5) Kemampuan kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.³⁹

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam. Menjalankan ajaran Islam berarti melaksanakan tugas sebagai hamba Allah atau dengan kata lain agar manusia beribadah kepada Allah, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ .

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Az-Zāriyāt/51: 56).⁴⁰

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terarah yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional.⁴¹

Pendidikan agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, h. 182.

³⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 142.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), h. 862.

⁴¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 1.

Islam.⁴² Dalam pengertian lain pendidikan agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk dengan khalik dan hubungan antara makhluk dengan makhluk lain secara seimbang.⁴³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat.⁴⁴

Jadi inti dari pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran/pelatihan yang pada hakekatnya merupakan proses untuk mengembangkan jati diri sesuai dengan fitrahnya, yang akhirnya akan melahirkan peserta didik yang mempunyai peradaban dan berkepribadian luhur.

2. Karakteristik Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah:⁴⁵

- a. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijthah maka dikembangkan materi pendidikan agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.
- b. Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

⁴²*Ibid.*

⁴³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1981), h. 23.

⁴⁴Zakiah Daradjat, *et al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

⁴⁵Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. ix.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

- d. Tujuan diberikannya mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara terpadu, meliputi:

- 1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat.
- 2) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

- 6) Fungsional, menyajikan bentuk semua materi pokok (al-Qur'an, keimanan, ibadah/fiqih, akhlak), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur pendidik pendidikan agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.⁴⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadis
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan watak dan kepribadian dengan konsep ajaran agama Islam. Zuhairin, dkk

⁴⁶BNSP, *Petunjuk*, h. ix.

mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa yang dilakukan secara sistematis dalam membentuk watak serta kepribadian anak yang disesuaikan dengan konsep ajaran Islam secara menyeluruh (integral) baik dari segi fisik maupun psikis, sehingga pada gilirannya anak dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam baik dalam keluarga, masyarakat berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan kehidupan yang setara dan seimbang antara kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, hal sebagai mana firman Allah, dalam surah al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang berbuat kerusakan"⁴⁸.

Ayat di atas merupakan indikator bahwa orientasi pendidikan Islam tidak hanya semata mata pada permasalahan akhirat belaka melainkan juga menyangkut urusan kehidupan dunia. Sementara itu, Mahmud Yunus, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan anak didik supaya diwaktu dewasa nanti mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁹ Zakiah Daradjat, dkk, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian Muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim disebut *muttaqin*. Oleh Karena itu pendidikan Islam juga berarti pembentukan manusia yang bertaqwa.⁵⁰

Undang Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵¹

⁴⁷ Zuhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 623.

⁴⁹ Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h. 10.

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72.

⁵¹ Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya*, Cet. 1 (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), h.15.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dilihat dari tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan Islam terdapat persamaan yaitu keduanya bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Selanjutnya dalam pasal 12 tentang peserta didik, ayat 1.a, disebutkan bahwa "setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama", dan dalam pasal 37 ayat 1.a disebutkan bahwa: "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan agama"⁵².

Hal ini berarti bahwa kata-kata pendidikan "agama" yang disebutkan dalam pasal-pasal tersebut, dalam konteks agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam pasal ini dapat dimaknai sebagai lembaga, sebagai mata pelajaran dan sebagai nilai-nilai, dan sebagai mata pelajaran dan lembaga, pendidikan Islam telah mendapat kedudukan sebagai satu kesatuan yang tak dipisahkan dari sistem pendidikan nasional.⁵³

Sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbinganPembelajaran dan atau latihan dengan memperhatikan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁴

Tujuan diberikan pelajaran pendidikan agama Islam disekolah-sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁵

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah meliputi: hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Sedangkan bahan yang diajarkannya meliputi unsur-unsur pokok; Keimanan, ibadah, Al-Quran, Akhlak, Muamalat, Syariah, Tarikh.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi objek penelitian ini adalah khusus pada pokok bahasan aspek Ibadah.

5. Materi Ajar Memahami Ketentuan-Ketentuan Thaharah (bersuci)

a. Tujuan

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian dan tata cara mandi wajib, hal-hal yang menyebabkannya serta mendemonstrasikannya.

⁵² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.169.

⁵³ *Ibid*, h.9

⁵⁴ Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 5.

⁵⁵ *Ibid*.

⁵⁶ *Ibid*.

- 2) Siswa dapat menjelaskan pengertian hadas dan najis, menyebutkan macam-macamnya dan cara mensucikannya, serta menjelaskan perbedaan antara hadas dan najis.
- b. Kompetensi yang di tuju adalah menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib, Menjelaskan perbedaan hadas dan najis.
 - 1) Menjelaskan pengertian mandi wajib, hadas dan najis
 - 2) Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
 - 3) Menyebutkan macam-macam hadas dan cara mensucikannya
 - 4) Menyebutkan macam-macam najis dan cara mensucikannya
 - 5) Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan mandi wajib
 - 6) Menjelaskan tata cara mandi wajib
 - 7) Mendemonstrasikan mandi wajib (alat peraga)

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, tidak ditemukan kajian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun demikian berikut dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

1. Khadijah (1986) telah meneliti Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Didik, skripsi pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, sebuah penelitian kuantitatif. Dalam penelitiannya ditemukan pengaruh yang positif antara kompetensi guru dengan pembentukan akhlak anak didik.
2. Ahyar (1998) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru, yaitu Pengaruh Kompetensi Guru Agama Terhadap Pembentukan Sikap Anak. Skripsi yang diajukan pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Dari hasil penelitian kualitatifnya ini diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru Agama sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap anak didik.
3. Sinaga (2007) juga telah meneliti Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kebutuhan Dasar Manusia Mahasiswa Akper Pemerintahan Langkat, tesis yang diajukan pada Pascasarjana Universitas Negeri Medan, menyimpulkan bahwa mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan dengan

mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional.

F. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru **yaitu, Prinsip Komunikasi, prinsip kesiapan dan prinsip berkelanjutan.**

a. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh.

b. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan sekali-kali kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

c. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Strategi ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi. Apabila guru sangat piawai dalam menyampaikan materi di duga srategi pembelajaran ekspositori dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar.

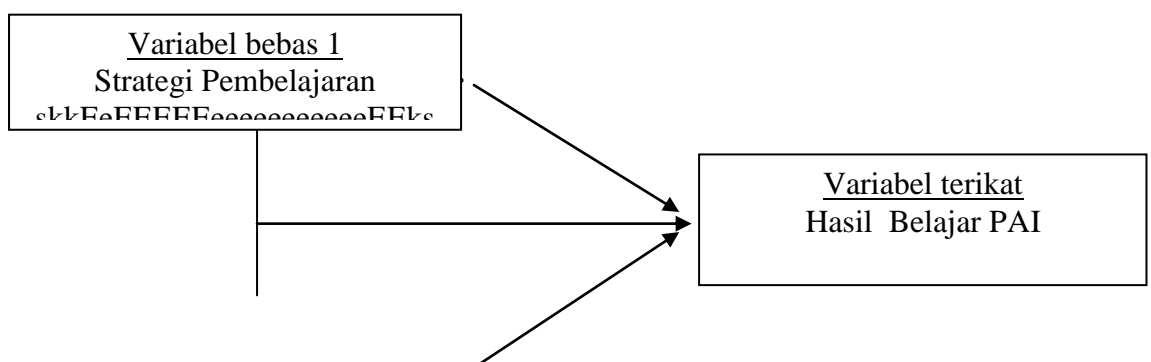
2. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Gaya belajar (*learning style*) merupakan salah satu karakteristik si pebelajar. Gaya belajar ini berhubungan dengan cara belajar siswa yang khas dalam belajar, baik yang berhubungan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi (koknitif), sikap terhadap informasi (afektif), maupun kebiasaan- kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan fisik.

Gaya belajar mengacu pada kebiasaan bertindak bagi diri siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Sehingga informasi yang diterima dan kemudian diolah oleh siswa akan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Guru yang mengenali gaya belajar siswa akan mudah merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan orientasi belajar siswa. Gaya belajar yang digunakan sesuai dengan kondisi diri seorang siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama. Semua jenis gaya belajar yang dimiliki, baik gaya belajar visual, auditori maupun gaya belajar kinestik akan memberikan kontribusi pada hasil belajar pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat di duga bahwa variabel-variabel penyebab dapat berpengaruh secara signfikan terhadap variabel akibat dapat di gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Variabel bebas 2
Gaya Belajar Siswa

G. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ha : Terdapat Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ho : Tidak terdapat Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ha : Terdapat interaksi antara strategi Pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ho : Tidak terdapat interaksi antara strategi Pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Hipotesis statistik

Ha = $\mu A_1 \geq \mu A_2$

Ho = $\mu A_1 \leq \mu A_2$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Experimen dengan menguji pengaruh penerapan strategi ekspositori dengan gaya belajar terhadap variabel hasil belajar. Penelitian ini pada prinsipnya adalah variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*) dan metode ini bersifat menguji.⁵⁷ Penelitian percobaan (*Eksperimental Research*) adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya. Jadi penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab akibat.⁵⁸ Karena penelitian ini bersifat menguji, maka semua variabel yang diuji harus diukur atau dites yang sudah distandarisasikan dengan uji coba instrumen

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi / tempat penelitian tentang perlakuan yang berhubungan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar Siswa dilaksanakan pada siswa/i SMP Negeri Kecamatan Peureulak Aceh Timur. SMP Negeri 1 Peureulak terletak di Jalan Pegadaian No.10 Desa Leuge Kecamatan Peureulak Kota Kabupaten Aceh Timur Nanggroe Aceh Darussalam, merupakan sekolah yang menjadi favorit dan kebanggaan masyarakat disekitarnya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung bulan Juli 2011 s/d Oktober 2011. Dengan kegiatan meliputi: penyusunan dan pengujian validitas instrument penelitian, penyusunan draf tesis, tesis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.55.

⁵⁸ M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

Populasi dalam penelitian ini adalah : siswa/i SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2010/2011 dengan siswa kelas VII/2 yang berjumlah 37 orang dan siswa kelas VII/5 dengan jumlah 37 orang, total seluruhnya adalah 74 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini diambil sampel kelompok (Cluster sampling) yang terdiri dari dua kelas yaitu pada kelas VII yang meliputi kelas VII/2 (eksperimen) yang berjumlah 37 orang siswa dan kelas VII/5 (kontrol) berjumlah 37 orang siswa. Penentuan sampel kelas dengan menggunakan tehnik undian dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menuliskan nomor untuk setiap kelas pada selembar kertas kecil
- b. Menggulung kertas yang telah berisi nomor kelas dari setiap murid
- c. Memasukkannya ke dalam sebuah kota dan mencabut satu gulungan kertas sehingga diperoleh sampel kelas eksperimen yang terpilih pertama yaitu kelas VII/2 dan sampel kelas kontrol yang terpilih kedua yaitu kelas VII/5.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam :

1. Sumber data primer, diperoleh melalui tes hasil belajar dan gaya belajar siswa kelas VII/2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII/5 sebagai kelas kontrol.
2. Sumber data skunder diperoleh dari wawancara kepada Kepala sekolah dan Guru-guru dan beberapa literature serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sebagai landasan teoritis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian (*Eksperimental resarch*) yang bersifat *kuantitaif* dengan menggunakan metode analisis statistik, yaitu mencoba mendeskripsikan gejala gejala yang tampak dan menganalisisnya secara tepat yang dituangkan dalam bentuk angka angka, maka untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan Instrument Pengumpulan Data (IPD) sebagai berikut:

1. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung dilapangan seperti pengamatan terhadap proses strategi pembelajaran ekspositori di sekolah.

2. *Desain Pembelajaran* dengan menggunakan strategi ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel bebas Utama, X_1).
3. Tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam aspek ibadah pada pokok bahasan ketentuan-ketentuan thaharah.
4. *Kuesioner*, yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis tertulis tentang gaya belajar siswa, responden hanya mencoret atau memberi tanda pada tempat yang tersedia.⁵⁹ Dari jawaban yang diberikan responden tersebut, akan diberi skor. Tatacara pemberian skor yaitu menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner ini ada 5 macam, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk setiap pertanyaan (item) positif dalam kuesioner diberi bobot SS=5, S=4, RR=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pertanyaan (item) negatif sebaliknya, yaitu dengan bobot masing-masing 1, 2, 3, 4 dan 5

F. Desain Penelitian

Desain Faktorial 2x3

Gaya Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Ekspositori (A_1)	Konvensional (A_2)
Audio (Au)	(A_1 Au)	(A_2 Au)
Visual (Vs)	(A_1 Vs)	(A_2 Vs)
Kinestetik (Kk)	(A_1 Kk)	(A_2 Kk)

Keterangan :

- A_1 Au : Nilai hasil belajar yang diajarkan dengan strategi ekspositori dengan gaya belajar Audio
- A_2 Au : Nilai hasil belajar yang diajarkan dengan strategi konvensional dengan gaya belajar Audio

⁵⁹ Sujana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 173.

- A₁Vs : Nilai hasil belajar yang diajarkan dengan strategi ekspositori dengan gaya belajar Visual
- A₂ Vs : Nilai hasil belajar yang diajarkan dengan strategi konvensional dengan gaya belajar Visual
- A₁Kk : Nilai hasil belajar yang diajarkan dengan strategi ekspositori dengan gaya belajar Kinestetik
- A₂ Kk : Nilai hasil belajar yang diajarkan dengan strategi konvensional dengan gaya belajar Kinestetik

G. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang dibahas pada bab II, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Definisi Konseptual

Strategi Pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk penyajian pelajaran dengan cara memberikan penjelasan secara lisan, tanya jawab, drill dan peragaan.

b. Definisi Operasional

Yang dimaksud strategi pembelajaran ekspositori dalam penelitian ini adalah cara guru dalam memberikan mata pelajaran kepada siswa melalui kuliah, tanya jawab latihan dan peragaan, sedangkan siswa menerima penjelasan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Indikator yang digunakan untuk mengukur strategi pembelajaran ekspositori mencakup pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan sebagai berikut: (1) kegiatan pembukaan (2) inti (3) penutup (4) evaluasi dan tindak lanjut.

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori adalah:

Tabel 1

KISI-KISI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

(Standar Kompetensi: Memahami Ketentuan-ketentuan Thaharah)

NO	KEGIANTAN GURU/SISWA	KETERANGAN
	<p>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa. - Membaca ayat-ayat al-Quran selama 5 menit. - Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. - Melakukan apersepsi dengan meminta salah seorang siswa untuk menjelaskan ketentuan Thaharah - Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian pernah melaksanakan ketentuan-ketentuan thaharah. Peserta didik diminta untuk berpikir sejenak tentang thaharah (bersuci), lalu ditanya: “Apakah kalian sudah mempraktikkan Cara-cara bersuci?” - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang ketentuan thaharah <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota (siswa) di masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca buku-buku sumber dan mencari informasi 	<p>Strategi Ekpositori meliputi:</p> <p>1. Persiapan</p> <p>Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.</p> <p>2. Penyajian</p> <p>Langkah penyajian adalah langkah penyampaian</p>

	<p>tentang Thaharah (bersuci) secara mandiri dengan cermat dan serius sambil menjaga suasana tetap tenang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibagi dalam empat kelompok. - Kelompok 1: Pengertian thaharah serta dasar hukumnya - Kelompok 2: bacaan dalil naqli dan dasar hukum - Kelompok 3: Syarat-syarat bersuci - Kelompok 4: perbedaan hadas dan najis <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa di masing-masing kelompok membuat laporan hasil penelaahannya. - Salah seorang siswa mewakili setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelas dengan penuh tanggung jawab dan para siswa kelompok lain memberikan tanggapan dengan kritis. <p>c. Kofirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua kelompok kemudian berdiskusi dan saling memberikan umpan balik untuk merumuskan pengertian thaharah - Merepleksikan pengalaman bersuci yang telah dilakukan - Memberikan sugesti dan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi dalam pembelajaran 	<p>materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan dalam penyajian ini bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.</p> <p>3. Korelasi</p> <p>Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.</p> <p>1. Menyimpulkan</p>
--	---	--

	<p>thaharah</p> <p><i>(Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di atas: percaya diri, mandiri, berpikir logis dan kritis, bertanggung jawab, mandiri, demokratis, santun, dan disiplin).</i></p> <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran - Penilaian singkat - Refleksi: Peserta didik diajak untuk berpikir dan merenungkan pengertian thaharah - Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya mempelajari praktik thaharah bersuci <i>(contoh nilai yang ditanamkan: ingin tahu).</i> - Memberi tugas siswa untuk menuliskan beberapa dalil naqli tentang bersuci. - Berdoa untuk mengakhiri pelajaran. <i>(contoh nilai yang ditanamkan: taqwa).</i> 	<p>Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (<i>core</i>) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.</p> <p>5. Aplikasikan</p> <p>Langkah aplikasi adalah sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang</p>
--	--	---

		penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.
--	--	---

2. Gaya belajar Siswa

a. Defenisi Konseptual

Gaya belajar mengacu pada kecenderungan cara belajar yang lebih menonjol. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

b. Defenisi Operasional

Yang dimaksud gaya belajar dalam penelitian ini adalah berbagai kecenderungan belajar siswa dalam belajar . Sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur gaya belajar siswa mencakup: (1) Visual ; (2) Auditory ; (3) Kinestetik

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel gaya belajar siswa adalah:

Tabel 2
Kisi-Kisi Gaya Belajar Siswa

No	Karakteristik	Indikator	Jumlah	Nomor Butir Item
1	Visual	Membaca, menonton, memperhatikan ekspresi orang lain, menyatakan emosi melalui ekspresi muka, lebih mengingat wajah dari pada nama, menjelaskan lebih suka menggunakan gambar,bagan, peta atau grafik, suka bergaya, penampilan lebih penting, punya ingatan visual lebih baik, lebih menyukai demonstrasi	6	1, 3, 5, 6, 7, 14

		(aksinya), menggunakan kata atau ungkapan seperti melihat, menonton, menggambar, melukis		
2	Auditory	Suka mendengar radio, musik, sandiwara, debat atau diskusi, mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau intonasi, dapat mengingat dengan baik fakta-fakta yang terjadi, dan mempunyai perbendaharaan kata yang luas. Menjelaskan sesuatu dengan kata-kata verbal, senang memberikan intruksi verbal, selera yang penting label serta dapat menjelaskan pilihan pakaiannya, mengingat dengan baik kata-kata yang pernah diucapkannya, memilih intruksi secara verbal, menggunakan kata ungkapan seperti kedengarannya, mendengarkan apa yang anda katakan. Aktivitas kreativitas: berbicara bernyanya, berdebat bercerita, mengaji dan sebagainya, saat diam suka berbicara sendiri.	6	9, 2, 11, 13, 15, 18
3	Kinestetik	Aktif dalam sosial maupun kesenian dan olah raga, mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh, ingat peristiwa yang menarik, menjelaskan	6	4, 10, 12, 17, 8 16

		sesuatu dengan demonstrasi, kenyamanan bahan lebih penting dari pada gaya, mengingat lebih baik menggunakan alat bantu tiga dimensi, suka mencoba hal-hal yang baru. Menggunakan kata atau ungkapan seperti: merasa, menyentuh, memegang, meraba. Aktivitas kreatif: kerajinan tangan, berkebun, olah raga. Dalam keadaan diam tidak bisa duduk tenang		
--	--	--	--	--

d. Kalibrasi Instrumen

Untuk menghitung validitas instrumen gaya belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menghitung interkorelasi, karena butir-butir yang ditawarkan bukan dikotomi tetapi interkorelasi berkala. Dengan demikian, penghitungan validitas dibandingkan dengan harga kritik *r product moment* dan dari 18 butir soal yang disebarkan semuanya valid.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

b. Defenisi Operasional

Nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dengan SK mengenal ketentuan-ketentuan thaharah, KD menjelaskan ketentuan-ketentuan thaharah mempraktekkan ketentuan-ketentuan thaharah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil tes untuk menguji:

Standar Komentensi: - Memahami tatacara thaharah (bersuci)

Kompetensi Dasar: - Menjelaskan pengertian thaharah (bersuci)
- Mempraktekkan thaharah (bersuci)

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel hasil belajar pendidikan agama Islam adalah:

Tabel 3
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI

Materi ajar	Butir soal				Jumlah
	C1	C2	C3	C4	
Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)	3, 4, 5, 8, 14,17	1, 2, 6 7, 13, 16	9, 12, 20, 15, 18, 23	10, 11, 19, 21, 22, 24	24
Jumlah	6	6	6	6	24

Keterangan :

C1 = Ranah kognitif pengetahuan

C2 = Ranah kognitif pemahaman

C3 = Ranah kognitif penerapan

C4 = Ranah kognitif analisis

Pemilihan topik bahasan di atas dijadikan rujukan untuk membuat tes hasil belajar yang diujikan kepada responden penelitian yang didasari pada materi-materi dibelajarkan kepada siswa pada bidang studi PAI kelas VII dengan ranah yang diukur adalah ranah kognitif. Selanjutnya tes hasil belajar PAI disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option a,b,c dan d. setiap butir tes memiliki bobot 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

H. UJI COBA DAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN

1. Taraf Kesukaran Tes Pendidikan Agama Islam

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus ada dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

0,0 _____ 1,0

sukar

mudah

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi symbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P = 0,20$. sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar daripada soal dengan $P = 0,80$.

Melihat besarnya bilangan indeks ini maka lebih cocok jika bukan disebut sebagai indeks kesukaran tetapi indeks kemudahan atau indeks fasilitas, karena semakin mudah soal itu, semakin besar pula bilangan indeksnya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksnya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi tetap di sebut indeks kesukaran.

Rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Di mana :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.⁶⁰

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 24 butir item tes hasil belajar, yang diikuti oleh 30 sampel, diperoleh sebanyak 4 soal berkategori mudah (0,75-0,85), 10 soal dengan kategori sedang (0,55-0,70), dan sebanyak 10 soal termasuk kategori sukar (0,25) lihat dilampiran.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbaik” menunjukkan kualitas tes. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.207.

Di mana ;

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal itu dengan benar.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda :

D : 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 = baik (*good*)

D : 0,71 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.⁶¹

Dari perhitungan daya beda soal, diketahui bahwa dari 24 soal diperoleh sebanyak 10 soal memiliki daya beda baik (0,5-0,7), 11 soal memiliki daya beda cukup (0,3-0,4), dan 3 soal memiliki daya beda jelek (0,1-0,2) hasilnya lihat di lampiran.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Adapun syarat sebuah instrumen dapat dinyatakan valid menurut Sugiyono (2008:115), yaitu:

- 1) Korelasi tiap faktor positif
- 2) Nilai korelasi tiap faktor melebihi 0.361

Instrumen penelitian memiliki validitas konstruksi yang baik apabila telah memenuhi persyaratan di atas. Apabila terdapat variabel yang datanya tidak valid, berarti data variabel tersebut harus dibuang, kemudian dilakukan pengujian kembali hingga semua data variabel valid. Pada uji validitas ini nilai derajat bebasnya adalah 26. Data minimal yang dibutuhkan adalah $n = 30$ responden dan variabel independen adalah 4, sehingga diperoleh $df = n - \text{variabel independen}$ ($30 - 4 = 26$).

Ketentuan untuk pengambilan keputusan:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas untuk butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Menurut Ghozali nilai Cronbach's Alpha > 0.60

⁶¹ *Ibid*, h. 210.

2) Menurut Kuncoro nilai Cronbach's Alpha > 0.80

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*.

Uji realibiltas mengenai pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dilakukan keahli atau kepembimbing. Uji reliabilitas mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar telah dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian ini yaitu pada siswa kelas VII/3 SMP Negeri I Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada siswa kelas VII/3 SMP Negeri I Peureulak Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

a. Hasil Validitas Hasil Belajar.

Tabel 4 di bawah ini merupakan hasil pengolahan prasurvei mengenai hasil belajar yang telah dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VII/3 di SMP 1 Negeri Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 4
Hasil Validitas Hasil Belajar
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	14.17	48.557	.473	.927
p2	14.17	48.282	.515	.927
p3	14.30	46.769	.719	.923
p4	14.10	47.817	.619	.925

p5	14.23	49.151	.371	.929
p6	14.30	46.769	.719	.923
p7	14.23	46.530	.763	.923
p8	14.17	48.557	.473	.927
p9	14.10	47.817	.619	.925
p10	14.23	49.151	.371	.929
p11	14.17	48.282	.515	.927
p12	14.30	46.769	.719	.923
p13	14.10	47.817	.619	.925
p14	14.17	46.902	.728	.923
p15	14.10	47.886	.608	.925
p16	14.30	47.252	.646	.925
p17	14.30	48.010	.533	.927
p18	14.20	46.648	.754	.923
p19	14.13	48.809	.446	.928
p20	14.03	48.792	.508	.927
p21	14.17	48.833	.431	.928
p22	14.20	48.234	.512	.927
p23	14.07	49.030	.444	.928
p24	14.17	47.661	.610	.925

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	p1	.473	0,361	Valid
2	p2	.515	0,361	Valid
3	p3	.719	0,361	Valid
4	p4	.619	0,361	Valid
5	p5	.371	0,361	Valid
6	p6	.719	0,361	Valid
7	p7	.763	0,361	Valid
8	p8	.473	0,361	Valid
9	p9	.619	0,361	Valid
10	p10	.371	0,361	Valid

11	p11	.515	0,361	Valid
12	p12	.719	0,361	Valid
13	p13	.619	0,361	Valid
14	p14	.728	0,361	Valid
15	p15	.608	0,361	Valid
16	p16	.646	0,361	Valid
17	p17	.533	0,361	Valid
18	p18	.754	0,361	Valid
19	p19	.446	0,361	Valid
20	p20	.508	0,361	Valid
21	p21	.431	0,361	Valid
22	p22	.512	0,361	Valid
23	p23	.444	0,361	Valid
24	p24	.610	0,361	Valid

Sumber : Data primer (diolah 2011)

Pada uji validitas ini nilai derajat bebasnya adalah 26. Data minimal yang dibutuhkan adalah $n = 30$ responden dan variabel independen adalah 4, sehingga diperoleh $df = n - \text{variabel independen}$ ($30 - 4 = 26$).

Ketentuan untuk pengambilan keputusan:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini pada hasil belajar siswa menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 6
Reliability Statistics
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	14.17	48.557	.473	.927
p2	14.17	48.282	.515	.927
p3	14.30	46.769	.719	.923
p4	14.10	47.817	.619	.925
p5	14.23	49.151	.371	.929

p6	14.30	46.769	.719	.923
p7	14.23	46.530	.763	.923
p8	14.17	48.557	.473	.927
p9	14.10	47.817	.619	.925
p10	14.23	49.151	.371	.929
p11	14.17	48.282	.515	.927
p12	14.30	46.769	.719	.923
p13	14.10	47.817	.619	.925
p14	14.17	46.902	.728	.923
p15	14.10	47.886	.608	.925
p16	14.30	47.252	.646	.925
p17	14.30	48.010	.533	.927
p18	14.20	46.648	.754	.923
p19	14.13	48.809	.446	.928
p20	14.03	48.792	.508	.927
p21	14.17	48.833	.431	.928
p22	14.20	48.234	.512	.927
p23	14.07	49.030	.444	.928
p24	14.17	47.661	.610	.925

Sumber : Data Primer diolah, (2011)

Tabel 7
Hasil Uji Realibilitas Hasil Belajar

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	Koefisien Alpha	Keterangan
1	p1	.473	0,929	Reliabel
2	p2	.515	0,929	Reliabel
3	p3	.719	0,929	Reliabel
4	p4	.619	0,929	Reliabel
5	p5	.371	0,929	Reliabel
6	p6	.719	0,929	Reliabel
7	p7	.763	0,929	Reliabel
8	p8	.473	0,929	Reliabel
9	p9	.619	0,929	Reliabel
10	p10	.371	0,929	Reliabel
11	p11	.515	0,929	Reliabel

12	p12	.719	0,929	Reliabel
13	p13	.619	0,929	Reliabel
14	p14	.728	0,929	Reliabel
15	p15	.608	0,929	Reliabel
16	p16	.646	0,929	Reliabel
17	p17	.533	0,929	Reliabel
18	p18	.754	0,929	Reliabel
19	p19	.446	0,929	Reliabel
20	p20	.508	0,929	Reliabel
21	p21	.431	0,929	Reliabel
22	p22	.512	0,929	Reliabel
23	p23	.444	0,929	Reliabel
24	p24	.610	0,929	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah 2011)

c. Hasil Validitas Angket Gaya Belajar Siswa

Pada Tabel 3.8 ini merupakan hasil pengolahan prasurvei mengenai gaya belajar yang telah dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian yaitu siswa kelas VII/3 di SMP 1 Negeri Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 8
Hasil Validitas Gaya Belajar
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gaya1	58.47	176.051	.611	.947
gaya2	58.83	172.764	.757	.944
gaya3	58.60	173.628	.636	.946
gaya4	58.77	174.185	.846	.943
gaya5	58.63	174.171	.657	.946
gaya6	58.70	173.872	.672	.946
gaya7	58.67	172.713	.736	.945
gaya8	58.57	173.564	.678	.946
gaya9	59.03	174.930	.655	.946
gaya10	58.43	172.461	.774	.944
gaya11	58.40	174.248	.709	.945

gaya12	58.60	169.490	.759	.944
gaya13	58.77	172.047	.772	.944
gaya14	58.23	183.357	.383	.950
gaya15	58.80	176.855	.642	.946
gaya16	58.53	174.671	.736	.945
gaya17	58.67	173.126	.773	.944
gaya18	58.43	170.944	.695	.945

Tabel 9
Uji Validitas Gaya Belajar

No.	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	gaya1	.611	0,361	Valid
2	gaya2	.757	0,361	Valid
3	gaya3	.636	0,361	Valid
4	gaya4	.846	0,361	Valid
5	gaya5	.657	0,361	Valid
6	gaya6	.672	0,361	Valid
7	gaya7	.736	0,361	Valid
8	gaya8	.678	0,361	Valid
9	gaya9	.655	0,361	Valid
10	gaya10	.774	0,361	Valid
11	gaya11	.709	0,361	Valid
12	gaya12	.759	0,361	Valid
13	gaya13	.772	0,361	Valid
14	gaya14	.383	0,361	Valid
15	gaya15	.642	0,361	Valid
16	gaya16	.736	0,361	Valid
17	gaya17	.773	0,361	Valid
18	gaya18	.695	0,361	Valid

Sumber : Data primer (diolah)

Pada uji validitas gaya belajar ini nilai derajat bebasnya adalah 26. Data minimal yang dibutuhkan adalah $n = 30$ responden dan variabel independen adalah 4, sehingga diperoleh $df = n - \text{variabel independen}$ ($30 - 4 = 26$).

Ketentuan untuk pengambilan keputusan:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

d. Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Siswa

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini pada gaya belajar siswa menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 10
Reliability Statistics
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gaya1	58.47	176.051	.611	.947
gaya2	58.83	172.764	.757	.944
gaya3	58.60	173.628	.636	.946
gaya4	58.77	174.185	.846	.943
gaya5	58.63	174.171	.657	.946
gaya6	58.70	173.872	.672	.946
gaya7	58.67	172.713	.736	.945
gaya8	58.57	173.564	.678	.946
gaya9	59.03	174.930	.655	.946
gaya10	58.43	172.461	.774	.944
gaya11	58.40	174.248	.709	.945
gaya12	58.60	169.490	.759	.944
gaya13	58.77	172.047	.772	.944
gaya14	58.23	183.357	.383	.950
gaya15	58.80	176.855	.642	.946
gaya16	58.53	174.671	.736	.945
gaya17	58.67	173.126	.773	.944
gaya18	58.43	170.944	.695	.945

Sumber : Data primer (diolah 2011)

Tabel 11
Uji Reliabilitas Gaya Belajar

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	Koefisien Alpha	Keterangan
1	gaya1	.611	0,948	Reliabel
2	gaya2	.757	0,948	Reliabel
3	gaya3	.636	0,948	Reliabel
4	gaya4	.846	0,948	Reliabel
5	gaya5	.657	0,948	Reliabel
6	gaya6	.672	0,948	Reliabel
7	gaya7	.736	0,948	Reliabel
8	gaya8	.678	0,948	Reliabel
9	gaya9	.655	0,948	Reliabel
10	gaya10	.774	0,948	Reliabel
11	gaya11	.709	0,948	Reliabel
12	gaya12	.759	0,948	Reliabel
13	gaya13	.772	0,948	Reliabel
14	gaya14	.383	0,948	Reliabel
15	gaya15	.642	0,948	Reliabel
16	gaya16	.736	0,948	Reliabel
17	gaya17	.773	0,948	Reliabel
18	gaya18	.695	0,948	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah 2011)

I. TEKNIK ANALISA DATA

Sesuai dengan masalahnya, penelitian ini untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa, oleh karenanya teknik yang digunakan adalah analisis variasi (ANAVA) dua jalan. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diadakan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors (Sujana, 1992: 466) dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett (Arikunto, 2002: 289:290)

1. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi adalah terdapatnya data yang mempunyai sebaran normal, kelinieran dan keberartian. Untuk itu diadakan Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Keterandalan.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum (f_0 - fh)^2}{fh} \dots\dots\dots 62$$

Dimana:

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

fh = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Untuk harga Chi Kuadrat digunakan taraf signifikan 5% (0,005) dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi 1 ($dk=k-1$). Apabila harga $X^2 < X^2_t$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas dan Uji Keberartian

Untuk mengetahui apakah data ubahan bebas ada pengaruh gaya belajar siswa dan strategi ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam maka diadakan uji linieritas dan uji keberartian. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Kriteria

X = Prediktor

b = Bilangan koefisien predictor

a = Bilangan konstanta

Besar a dan b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\left(\sum_{i=1}^n Y_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i^2 \right) - \left(\sum X \right) \left(\sum XY \right)}{n \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \left(\sum X \right) \left(\sum XY \right)}{n \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2}$$

Untuk menentukan keberartian garis regresi dihitung dengan uji f dengan rumus:

$$f = \frac{RJK_{reg} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan bila f hitung $> f$ tabel pada signifikansi 5% maka disimpulkan berarti.

Sedangkan untuk menguji kelinieran garis regresi dihitung dan diuji f dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{RJK_{TC}}{RJK_G}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah bila f hitung $< f$ tabel taraf signifikan 5% maka disimpulkan linier.

2. Uji Hipotesis

⁶² Hadi, *Metodologi*, h. 317.

- a. Perhitungan koefisien korelasi antara variabel penelitian digunakan rumus Product Moment Angka Kasar, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Hipotesis penelitian diterima apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Perhitungan koefisien determinasi dan kontribusi variabel penelitian (X) terhadap (Y).

Untuk menghitung besarnya kontribusi penelitian variabel X terhadap variabel Y terlebih dahulu dihitung koefisien determinasi, yaitu:

$$r = (r_{xy}^2)$$

sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $r \times 100\%$

- b. Perhitungan uji keberartian kontribusi digunakan rumus statistic uji-t menurut Sudjana yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db = n-2$) pada daftar signifikansi 5% maka apabila t hitung $>$ t tabel dinyatakan kontribusi yang dihitung berarti.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, yaitu pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut :

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum SMPN 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Gambaran umum dari SMP Negeri 1 Peureulak adalah sebuah sekolah milik pemerintah Aceh Timur yang tercatat pada nomor statistik sekolah/ NPSN 20.1.0604.07.014 dengan tipe Sekolah B dan beralamat di Jln. Pegadaian No. 10 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh Telepon/HP/Fax : Tlp. 0646 (31030. Status sekolah negeri dengan nilai akreditasi sekolah B Skor = 83,00. Luas lahan, dan jumlah rombongan belajar adalah 5.166 m² dengan jumlah lantai sebagai berikut : jumlah ruang pada lantai 1 adalah 17, jumlah ruang pada lantai 2 adalah 5, jumlah ruang pada lantai 3 belum di bangun, jumlah rombongan belajar adalah 22

2. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa

Tenaga Kependidikan dan Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur seperti tercantum pada tabel 13, 14 dan 15 berikut:

a. Kualifikasi Guru

Adapun kualifikasi guru SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur seperti tercantum pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Kualifikasi Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	-	-	-	1
2.	S1	5	17	3	14	39
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	4	4			8
5.	D2	1	1	1	-	3
6.	D1	3	3	-	-	6
7.	≤ SMA/ sederajat	2	2	-	-	4
Jumlah		14	25	4	14	57

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui kualifikasi guru SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak yang berpendidikan S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 39 orang, D3 berjumlah 8 orang, D2 berjumlah 3 orang, D1 berjumlah 6 orang, SMA/ sederajat berjumlah 4 orang

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur seperti tercantum pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Keadaan Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Nilai UN Terendah	Nilai UN Tertinggi	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
				Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	325	11,40	27,60	423	8	403	8	341	8	1167	24
2007/2008	306	12,10	35,05	311	8	357	8	370	8	1040	24
2008/2009	357	16,85	38,05	287	8	289	7	267	7	943	23
2009/2010	332	8,00	34,90	272	7	293	8	264	7	829	22
2010/2011	333	14,65	38,5	297	8	287	7	259	7	843	22
2011/2012	325			245	7	277	7	278	7	800	21

c. Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung

Tabel 15. Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung

[illegible]

	Dasar)											
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	2
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	13	-	1	1	1	1	5	5	5	16

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui tenaga pendukung SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur terdiri dari tata usaha yang berjumlah 8 orang, teknisi laboratorium komputer yang berjumlah 2 orang, keamanan berjumlah 2 orang, perpustakaan berjumlah 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang.

B. Temuan Khusus

1. Hasil Belajar yang diajar Strategi Pembelajaran Ekspositori (Kelompok Eksprimen)

Hasil belajar setelah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori oleh peneliti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah pada kelas IV/2 dengan instrumen tes yang dibuat dalam bentuk soal dengan pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda dengan 24 item soal diperoleh nilai seperti tercantum pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16

Hasil Belajar Siswa Strategi Ekspositori (Kelompok Eksprimen)

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar Strategi Pembelajaran Ekspositori	Keterangan
1	Abdul Aziz	65	Tuntas
2	Agus Mawarwi	78	Tuntas

3	Amelia Jufri	70	Tuntas
4	Ari Ramadhan	75	Tuntas
5	Bahagia	75	Tuntas
6	Dahniar	80	Tuntas
7	Dono Fajri Akbar	75	Tuntas
8	Elvira Roza	90	Tuntas
9	Fahrul Razi	65	Tuntas
10	Fazila Turrahmi	70	Tuntas
11	Fitri Raihan	70	Tuntas
12	Fitri Rika	60	Tidak Tuntas
13	Hayatun Nufus	85	Tuntas
14	Hendri Gunawan	55	Tidak Tuntas
15	Ilham Maulana	70	Tuntas
16	Irma Yanti	75	Tuntas
17	Khairiati	80	Tuntas
18	Lanado Nasution	70	Tuntas
19	M. Ridha	65	Tuntas
20	M. Robby Rizkika	78	Tuntas
21	M. Swandi	60	Tidak Tuntas
22	M. Syarkawi	75	Tuntas
23	M.Marsyudi	78	Tuntas
24	Melly Monica	80	Tuntas
25	Muhammad Rafii	85	Tuntas
26	Muhammad Siddiq	75	Tuntas
27	Munasir	68	Tuntas
28	Nur Fajri	70	Tuntas
29	Nurasiah	60	Tidak Tuntas
30	Oppy Mastura	75	Tuntas
31	Rahmat Zikri	80	Tuntas
32	Rizki Maulana	70	Tuntas
33	Sari Rahmadhani	70	Tuntas
34	Sarmila	90	Tuntas
35	Siti Rahmah	85	Tuntas
36	Syarifuddin	65	Tidak Tuntas
37	Warzatul Jannah	70	Tuntas
Rata-rata		73	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh hasil belajar siswa cukup memuaskan setelah dilakukan pembelajaran. Sesuai dengan hasil di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dengan hasil belajar siswa pada tiap pertemuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah.

2. Gaya Belajar siswa (Kelompok Eksprimen)

Gaya belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah pada kelas IV/2 dengan instrumen tes yang dibuat dalam bentuk kuesioner dengan memberi tanda cek (✓) untuk pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju pada 18 pernyataan item akan terlihat pada Tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17
Gaya Belajar Siswa (Kelompok Eksperimen)

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
Buku catatan pelajaran dan latihan saya sangat rapi dan teratur	a. Sangat Setuju	5	13.0
	b. Setuju	20	54.0
	c. Kurang Setuju	9	24.3
	d. Tidak Setuju	3	8.1
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
	Total	37	100,0
Ketika berbicara dengan teman dan guru di sekolah saya sangat sopan dan santun	a. Sangat Setuju	7	18.9
	b. Setuju	17	45.9
	c. Kurang Setuju	9	24.3
	d. Tidak Setuju	4	10.8
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
	Total	37	100,0
Dalam keadaan ribut saya dapat berkonsentrasi dalam belajar	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Kurang Setuju	7	18.9
	d. Tidak Setuju	22	59.4
	e. Sangat Tidak Setuju	8	21.6
	Total	37	100,0
Saya sering menulis catatan dengan acak-acakan.	a. Sangat Setuju	4	10.8
	b. Setuju	10	27.0
	c. Kurang Setuju	0	0
	d. Tidak Setuju	0	48.6
	e. Sangat Tidak Setuju	18	18.9
	Total	37	100,0

Saya sering cuek dan menjengkelkan pada saat berbicara dengan teman.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	0 7 0 0 28 2	0 18.9 0 75.6 5.4
Total		37	100,0
Dalam keadaan apapun saya tidak konsentrasi belajar.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	0 3 0 0 24 10	0 8.1 0 64.8 27.0
Total		37	100,0
Saya dapat meniru ucapan guru pada saat menerangkan pelajaran.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	9 16 0 0 12 0	24.4 43.2 0 32.4
Total		37	100,0
Saya lebih suka melihat guru bercerita dari pada menulis pelajaran	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	10 22 0 0 3 2	27.0 59.4 0 8.1 5.4
Total		37	100,0
Saya lebih senang belajar sambil bergurau dari pada membaca koran.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 17 0 0 12 0	13.5 45.9 0 32.4
Total		37	100,0
Saya tidak mampu meniru ucapan guru pada saat belajar.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	7 15 0 0 15 0	18.9 40.0 0 40.0
Total		37	100,0

Saya tidak senang mendengar guru bercerita pada saat menerangkan pelajaran.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	0 10 0 20 7	b 0 27.0 0 54 18.9
Total		37	100,0
Saya lebih senang belajar serius dari pada membacakan koran.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	0 14 8 15 0	0 37.8 21.8 40.0 0
Total		37	100,0
Berbicara perlahan-lahan dengan teman pada saat belajar dikelas merupakan 73irri khas saya.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 25 0 0 7 0	13.5 67.5 0 18.9
Total		37	100,0
Saya ingin mendapatkan perhatian dari guru dan kawan-kawan di sekolah.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	9 24 0 0 4 0	24.3 64.8 0 10.8
Total		37	100,0
Saya lebih senang menggunakan isyarat tubuh pada saat belajar di sekolah.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 10 0 0 20 2	13.5 27.0 0 54.0 5.4
Total		37	100,0
Saya segan berbicara cepat dan bla-blakan dengan teman dan guru di sekolah.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 25 0 0 5 2	13.5 67.5 0 13.5 5.4
Total		37	100,0

Saya tidak mau di puji dan perhatian yang berlebihan dari teman dan guru di sekolah.	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	3	8.1
	c. Kurang Setuju	0	0
	d. Tidak Setuju	0	91.8
	e. Sangat Tidak Setuju	34	0
Total		37	100,0
Bagi saya, menggunakan isyarat tubuh tidak begitu penting pada saat belajar.	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	8	21.6
	c. Kurang Setuju	10	27.0
	d. Tidak Setuju	12	32.4
	e. Sangat Tidak Setuju	7	18.9
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 17 di atas diperoleh gaya belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah yang mempunyai gaya belajar masing-masing dalam proses belajar di kelas, sesuai dengan hasil di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tiap pertemuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah.

3. Hasil Belajar yang diajar Strategi Konvensional (Kelompok Kontrol)

Hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelompok kontrol yang diberikan tes pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah pada kelas IV/5 dengan instrumen tes yang dibuat dalam bentuk soal dengan pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda dengan 24 item soal diperoleh nilai seperti tercantum pada tabel 18 dibawah ini:

Tabel 18
Hasil Belajar Siswa (Kelompok Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar (Kelompok Kontrol)	Keterangan
1	Alda Ananda	60	Tidak Tuntas
2	Alfizar Zaki	65	Tuntas
3	Annisa Fauza	77	Tuntas
4	Aula Maulana	40	Tidak Tuntas
5	Dara Maulina	55	Tidak Tuntas
6	Ferayani	60	Tidak Tuntas
7	Firdaus	54	Tidak Tuntas
8	Fitri Rizka	70	Tuntas
9	Indah Novita	65	Tuntas
10	Intan Maisyura	75	Tuntas
11	Kamaruzzaman	45	Tidak Tuntas
12	Liyani	75	Tuntas
13	M. Al Ikram	70	Tuntas
14	M. Irfan	70	Tidak Tuntas
15	M. Irfan Jaya Antami	50	Tidak Tuntas
16	Marda Yopi	65	Tuntas
17	Maula Rizki	75	Tuntas
18	Melisa Harahap	55	Tidak Tuntas
19	Muammar	77	Tuntas
20	Muhammad Iqbal	70	Tuntas
21	Mujibur Rahman	40	Tidak Tuntas
22	Namdani	55	Tidak Tuntas
23	Novadila	65	Tuntas
24	Raihanatul Faaza	70	Tuntas
25	Rauzatul Jannah	50	Tidak Tuntas
26	Rizki Wahyudi	60	Tidak Tuntas
27	Rosmiati	75	Tuntas
28	Samsul Bahri	55	Tidak Tuntas
29	Tiara Fajarna	77	Tuntas
30	Umaira	70	Tuntas
31	Vera Ayuna	40	Tidak Tuntas

32	Yuniismawati	55	Tidak Tuntas
33	Yusnaini	65	Tuntas
34	Yusra	70	Tuntas
35	Zahrul Fuadian	50	Tidak Tuntas
36	Zikri	60	Tidak Tuntas
37	Zulkifli	75	Tuntas
Rata-rata		62	

Berdasarkan tabel 18 di atas diperoleh hasil belajar siswa yang kurang memuaskan setelah dilakukan pembelajaran, ini terbukti dengan masih banyak siswa yang hasil tesnya mencapai nilai yang rendah atau tidak tuntas dalam memperoleh nilai sesuai dengan kriteria minimal yang ditetapkan sekolah . Sesuai dengan hasil di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu diberi perlakuan atau strategi yang menarik untuk mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan pada tiap pertemuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh berarti dari strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak maka penulis membandingkan hasil skor angket siswa kelas eksperimen dengan hasil angket siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan strategi pembelajaran ekspositori dan pada kelas kontrol diberikan strategi konvensional. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian melakukan uji anova dua arah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan software computer diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 19
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ekspositori	gaya	Hasil
N		74	74	74
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	57.81	57.76	17.65
	Std. Deviation	7.256	7.173	2.296
Most Extreme	Absolute	.138	.127	.152
Differences	Positive	.138	.127	.152
	Negative	-.119	-.109	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189	1.090	1.305
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.185	.066

Keterangan :

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Pada Tabel di atas diketahui nilai signifikansi (*Asymp Sig 2 tailed*) pada variabel strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai signifikansi atau $p = 0,118$, untuk variabel gaya belajar diperoleh nilai $p = 0,185$ dan untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai $p = 0,066$. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, yang artinya bahwa ketiga variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi- Kuadrat* dan dibantu dengan menggunakan software komputer diperoleh hasil uji homogenitas data sebagai berikut :

Tabel 20

Hasil Uji Homogenitas Data

No	Kelas	Chi-kuadrat	df	Asymp Sig	Keterangan
1.	Eksperimen	89,459	20	0,000	Data Homogen
2.	Kontrol	46,892	20	0,001	Data Homogen

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95 %.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 21

Hasil Uji Lineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.897	1.855		4.258	.000
Ekspositori	.252	.109	.797	2.317	.023

Gaya	-.084	.110	-.261	-.759	.451
------	-------	------	-------	-------	------

Keterangan :

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Maka hasil regresi linier sederhana ini diperoleh rumus sebagai berikut :

$$Y (\text{hasil belajar}) = 7,897(\text{Constanta}) + 0,252(\text{strategi ekspositori}) - 0,084(\text{gaya belajar})$$

Tabel 22 memaparkan uji kelinieran antara variabel bebas strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar, dengan variabel terikat (hasil belajar). Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai *Sig* atau nilai $p = (0,000) < \alpha (0,05)$. Jadi model regresi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat signifikan, dan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 22

Hasil Uji Kelinieran Variabel Bebas (Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar), dengan Variabel Terikat (Hasil Belajar)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.260	2	58.630	15.556	.000 ^a
	Residual	267.605	71	3.769		
	Total	384.865	73			

Keterangan :

a. Predictors: (Constant), gaya, ekspositori

b. Dependent Variable: hasil

Pada tabel di atas nilai F hitung sebesar 15,556 dengan signifikan $p = 0,000$ jauh lebih kecil dari 0,05 dengan demikian model regresi dapat memprediksi hasil belajar.

2. Uji Hipotesis

Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 23

Hasil Uji Determinasi dengan Variabel Bebas (Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar) terhadap Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.285	1.941	1.777

Keterangan :

a. Predictors: (Constant), gaya, ekspositori

b. Dependent Variable: hasil

Hasil analisis regresi linear di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,305 artinya bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan 30,5% variasi variabel dependen strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar dapat dijelaskan oleh variabel hasil belajar sedangkan sisanya ($100\% - 30,5\% = 69,5\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil uji anova dua arah diperoleh pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Hasil Uji Anova Two Ways
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:hasil

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	117.260 ^a	2	58.630	15.556	.000
Intercept	68.347	1	68.347	18.134	.000
Ekspositori	20.226	1	20.226	5.366	.023
Gaya	2.170	1	2.170	.576	.451
Error	267.605	71	3.769		
Total	23434.000	74			
Corrected Total	384.865	73			

Keterangan:

a. R Squared = ,305 (Adjusted R Squared = ,285)

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan hasil hipotesis penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji anova dua arah diperoleh pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} yaitu sebesar 5,366 dengan nilai signifikansi = 0.023, hal ini berarti lebih kecil dari ($\leq 5\%$.) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori berpengaruh sangat signifikan sekali terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur, yang artinya strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan sangat menentukan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji anova dua arah juga diperoleh pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi = 0,451, hal ini berarti lebih kecil dari ($\leq 5\%$.) Oleh karena probabilitas $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur, yang artinya gaya belajar yang dimiliki siswa sangat menentukan dalam mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara serempak atau bersama-sama di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} yang sangat tinggi 15,556 dengan signifikan $p = 0,000$ jauh lebih kecil ($\leq 5\%$.) Maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar secara serempak berpengaruh sangat signifikan sekali terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur, yang artinya strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru dan gaya belajar yang ada paa siswa berpengaruh sangat signifikan sekali terhadap hasil belajar

pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil uji statistik uji anova dua arah tersebut, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima, artinya ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada tiga temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri I Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Hasil uji anova dua arah diperoleh pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur dengan diketahui nilai F_{hitung} yaitu sebesar 5,366 dengan nilai signifikansi = 0.023, hal ini berarti lebih kecil dari ($\leq 5\%$.) Maka dari hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih mudah diterima siswa kelas VII/2 dan meningkatkan hasil belajar dengan cepat. Sementara siswa kelas VII/5 yang dijadikan control dimana pembelajaran tidak dilakukan strategi ekspositori dan gaya belajar ternyata setelah dites, hasilnya kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan

kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*. Lebih lanjut Sanjaya mengungkapkan bahwa bahwa strategi ekspositori digunakan dengan mengkombinasikan strategi ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok. Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai siswa. Pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dibakukan atau tes buatan guru. Siswa akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan strategi dan gaya belajar yang dilakukan pada proses pembelajaran⁶³.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, mengatakan strategi ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah menyusun program pembelajaran, memberi informasi yang benar, pemberi fasilitas yang baik, pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan penilai informasi⁶⁴.

Hasil penelitian ini lebih signifikan pengaruhnya pada strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan berbagai strategi dalam pembelajaran siswa untuk dapat mencapai hasil yang baik atau meningkat. Seperti diungkapkan oleh Tambrani bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Kegiatan tersebut merupakan unsur yang harus dijalankan oleh personil dalam proses belajar mengajar. Bila dijabarkan maka akan terdapat dua komponen pokok yang terlibat dalam proses tersebut yakni siswa sebagai kelompok penyerap pelajaran, sedangkan yang kedua adalah guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 5 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 181

⁶⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Aneka Cipta, 1999), h. 172)

efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan⁶⁵.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri

I Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Hasil uji anova dua arah juga diperoleh pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dengan diketahui nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi = 0,451, hal ini berarti lebih kecil dari ($\leq 5\%$). Oleh karena probabilitas $> 0,05$. Maka dari hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan gaya belajar siswa kelas VII/2 yang baik dapat meningkatkan hasil belajar dengan cepat. Sementara siswa kelas VII/5 yang dijadikan control dimana pembelajaran tidak ada gaya belajar siswa ternyata setelah di tes hasilnya kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan ayat pertama yang diturunkan dengan memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dengan berbagai macam strategi dalam pembelajaran yaitu dengan membaca buku yang berisi tentang pendidikan sebagaimana tersebut dalam surat al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁶⁶

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dunn dalam DePorter (2002)

⁶⁵ Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 15

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 904.

menyatakan banyak variabel yang memengaruhi cara belajar seseorang yaitu meliputi faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan, walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama bagaimana kita belajar : pertama bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah. Kedua cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁶⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Nasution (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru akan dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga semua siswanya dapat memperoleh cara yang efektif untuk belajar. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, seorang guru hendaknya tidak hanya mengutamakan materi pelajaran tetapi juga harus memperhatikan siswanya sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Seorang guru yang dapat memahami gaya belajar siswanya akan bermanfaat membantunya dalam memperkuat hubungan guru dan siswa. Guru yang selania ini hanya menggunakan,metode ceramah tentu hanya memuaskan siswa yang yang memiliki gaya belajar auditorial, yang lain cenderung diabaikan, oleh sebab itu, guru perlu menggunakah variasi metoda mengajar. selain ceramah, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti OHP. media gratis, film dan sebagainya, bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Untuk pelajar bertipe kinestetik, guru bisa menggunakan metode diskusi, bermain peran praktek di lapangan dan sebagainya.⁶⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Pasaribu dalam Suryosubroto, efektivitas pendidikan dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses guru mengajar, menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana dan

⁶⁷ Bobbi DePorter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: A. Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2002), h. 110.

⁶⁸ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Jakarta:Bina Aksara, 2000), h. 115

proses belajar murid, menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar⁶⁹.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Ros dan Nicholl (1997) dalam DePorter menyatakan bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri, dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi⁷⁰.

Guru dengan mengenal gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar siswa yang lebih efektif di kelas, memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar dapat optimal. Tidak ada cara belajar efektif yang sama untuk semua orang. Keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan untuk mengembangkan cara memproses informasi yang paling efektif sesuai dengan gaya belajar.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Hasil pengujian secara serempak dapat diketahui nilai F_{hitung} yang sangat tinggi 15,556 dengan signifikan $p = 0,000$ jauh lebih kecil dari ($\leq 5\%$). Maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar secara serempak berpengaruh sangat signifikan sekali terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, yang artinya strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru dan gaya belajar yang ada pada siswa berpengaruh sangat signifikan sekali terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sinaga (2007) juga mengatakan bahwa berpengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar

⁶⁹ Pasaribu dalam B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 10.

⁷⁰ Bobbi DePorter, *Quantum Learning*, h.111.

Terhadap Hasil Belajar Kebutuhan Dasar Manusia Mahasiswa Akper Pemerintahan Langkat, tesis yang diajukan pada Pascasarjana Universitas Negeri Medan, yang hasilnya disimpulkan bahwa mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional⁷¹.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan ayat Allah SWT berfirman dalam surat Lukman/31: 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu kembali.”⁷²

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan di sini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ajar ketentuan-ketentuan thaharah siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dunn dalam Dryden & Jeannette⁷³ setiap orang biasanya memiliki kekuatan yang dominan, dalam kelas yang bersifat

⁷¹ Sinaga, *Tesis dengan Judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kebutuhan Dasar Manusia Mahasiswa Akper Pemerintahan Langkat*, 2007

⁷² Departemen Agama, *Al-Quran*, h. 654.

⁷³ Dryden & Jeannette, h.349.

tradisional, para siswa kinestetik adalah siswa yang paling berisiko gagal, karena mereka bergerak merasakan dan menyentuh atau bertindak. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pembelajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi.

Dalam usaha untuk menghormati pribadi siswa, menjauhkan dari frustrasi dan konflik maka guru harus mengusahakan agar suasana belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan. Pengetahuan khusus bagi guru mengenai belajar serta perbedaan tingkah laku sehubungan dengan gaya belajar siswa yang berbeda banyak membantu guru dalam menentukan cara-cara mengajar siswa serta mengembangkan gaya-gaya belajar dan mengajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan uraian gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan cara tersendiri yang dimiliki setiap siswa yang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (dominasi otak).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penulisan, tujuan dan hipotesis penelitian maka sebagai kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran ekspositori sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,366 dengan probabilitas 0,023.
2. Gaya belajar siswa, baik itu Auditori, Visual dan Kinestetika secara bersamaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur diketahui nilai F_{hitung} gaya belajar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,576 dengan probabilitas 0,451.

3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat dipergunakan oleh guru untuk menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa hal perlu disampaikan antara lain:

1. Apabila strategi pembelajaran eksipositori dan gaya belajar siswa diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ajar ketentuan thaharah, maka dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi sehingga siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.
2. Bila strategi pembelajaran eksipositori dan gaya belajar siswa dilaksanakan dengan baik dan sesuai prinsip-prinsipnya, maka dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sehingga siswa dalam belajar akan mempunyai prestasi yang memuaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Jika strategi pembelajaran eksipositori dan gaya belajar siswa diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap prestasi dalam dampak hasil belajar siswa yang dicapai siswa.
4. Apabila strategi pembelajaran eksipositori dan gaya belajar siswa ini ingin diterapkan pada semua mata pelajaran tidak selalu baik, maka untuk itu para guru harus terus mencoba dan mengembangkan kreativitasnya untuk merancang pembelajaran yang mampu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk belajar, dan dapat memilih materi yang sesuai dengan karakter model pembelajaran tersebut.
5. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran, maka hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru terlebih dahulu memperhatikan:
 - a. Materi apa yang akan disampaikan
 - b. Karakteristik siswa yang akan dibelajarkan

- c. Menentukan strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa yang akan diterapkan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan ini diajukan beberapa saran kepada guru, pengelola lembaga-lembaga pendidikan tingkat menengah dan peneliti bidang guru anak pada Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:

1. Guru

Dalam strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa disarankan agar guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar. Namun dalam proses pembelajaran guru hendaknya benar-benar kreatif dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa yang cocok dengan materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus kreatif menyediakan media yang menarik bagi siswa sebagai bahan untuk proses belajar mengajar tentang pendidikan agama Islam yang diajar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pengelola lembaga-lembaga pendidikan tingkat menengah.

Hendaknya pengelola pendidikan tingkat menengah menetapkan misi sekolah menengah pertama yang mampu mempersiapkan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi sesuai dengan kemampuannya. Disamping itu pihak pengelola sekolah seyogyanya memfasilitasi guru dengan menyediakan peralatan dan media yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga guru terbantu dan bersemangat dalam melakukan strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa.

3. Peneliti Lanjutan

Para peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih sempurna, seperti melaksanakan penelitian dalam subjek penelitian yang lebih luas dan menggunakan strategi dan gaya yang bervariasi yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- al- Syaibani, al-Toumy, Omar Muhammad, *Filsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulang, Cet. 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Metode Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet.1, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- D, Nunan, *Language Teaching Methodology: A Textboot for Teacher*, New York: Prentice Hall, 1991.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Edisi II, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darsono, M., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000)
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet.1, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Kumodasmoro Grafindo, 1994
- Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Depdikbud, 1999
- DePorter, Bobbi, *Quantum Learning-Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: A. Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Dryden Gordon & Jeaneet Vos, *The Learning Revolution: to Change the way the world learns*, The Learning Web, 1999.
- Feisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran; Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*. Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2008.
- Hasibuan, JJ Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995.
- Herman, Hudoyo. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional,1998

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III, *TIM Penyusun Pusat Bahasa* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Makmun, Syamsudin. *Psikologi Kependidikan: Perangkat sistem Pembelajaran Modul*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Mudjiono, Dimiyati *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Cipta, 1999 .
- Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1992.
- Rahmad, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi* Cet. 1, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990..
- Robert.E, *Effective Humanistic Education: Goal Program and Learning Activities*, Lear Singler Inc, California: Pearson Publisher, 1977.
- S Bloom, Benjamim, *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*, London, Longman Group, 1964.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Cet. 5. Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Sujana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Sanjanya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- _____. *Strategi Pembelajaran*, Cet. 5. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sumantri, Numan. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Suryo, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet, . Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. Benjamim S Bloom, *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain*, London, Longman Group, 1956.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang RI No.20 tahun 2003 beserta Penjelasannya*, Cet. 1, Bandung: Nuansa Aulia, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media, 2006.

Usman, Moh.Uzet, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Yunus, Mahmud, *Ilmu Mengajar*, Cet.1, Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1954.

_____, *Kamus Arab - Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir al-Quran, 1983.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet. 8, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

_____, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistim Modul dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, 1981.

